

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Griya Qur'an

Nama Lembaga : Griya Qur'an

Alamat : Komplek Bunyamin Permai II, ray 6 no. 73. Jl. A.
Yani km. 6 Pemurus Dalam kecamatan
Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin 70238.

Telepon : 0858-5270-2210

Ketua Lembaga : Rahmat Hidayatullah Ramadhan

2. Latar Belakang Berdirinya Griya Qur'an

Griya Qur'an merupakan suatu lembaga yang berdiri sejak 28 Rajab 1428 Hijriyah. Pertama kali berdiri bernama Rumah Al-Quran diperumahan Delta Tama Sidoarjo. Berdirinya Griya Al-Qur'an ini berawal dari keinginan beberapa individu yang peduli terhadap perkembangan pembelajaran Al-Quran di daerah Delta Sari Sidoarjo. Kemudian akhirnya berkembang ke berbagai daerah provinsi di Indonesia seperti Surabaya, Jakarta, Madiun, Bekasi, Bandung hingga sampai ke Banjarmasin.

Berdirinya Griya Al-Qur'an di Banjarmasin sejak tahun 2018 yang dibawa oleh Ustadz Khoiril Huda beralamatkan di Komplek Bunyamin Permai II, ray 6 no. 73. Jl. A. Yani km 6, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan, kode pos 70238. Sejarah berdirinya Griya Al-Qur'an Banjarmasin berawal dari Ibu Joni selaku donator Griya Al-Qur'an Banjarmasin sedang

belajar membaca Al-Quran dengan Ustadz Khoiril Huda di Surabaya. Disana Ibu Joni menawarkan kepada Ustadz Khoiril Huda agar rumahnya yang ada di Banjarmasin dijadikan cabang Griya Al-Qur'an. Kemudian Ustadz Khoiril Huda datang ke Banjarmasin mencek rumah Ibu Joni. Usai mencek ustadz Khoiril Huda balik lagi ke Surabaya. Setelah itu didatangkan lagi salah satu ustadz Griya Al-Qur'an Surabaya yang bernama Ustadz Afif untuk membuka pendaftaran bagi siapa yang ingin menjadi ustadz di Griya Al-Qur'an Banjarmasin. Kemudian ada dua orang yang mendaftar yang diterima cuman satu orang yaitu ustadz Muhammad Hafizhuddin selaku koordinator Griya Al-Qur'an Banjarmasin saat itu.

Ustadz Muhammad Hafizhuddin tinggal di rumah Ibu Joni dengan ustadz Afif. Disitu ustadz M. Hafizhuddin dibina lagi oleh ustadz Afif. Mereka berdua kemudian mencetak brosur Griya Al-Qur'an Banjarmasin dan menempelkannya diberbagai tempat. Setelah itu ustadz Afif balik lagi ke Surabaya. Kemudian diutus lagi salah satu dari pusat yang bernama Ustadz Burhan untuk menemani Ustadz Hafizhuddin. Setelah beberapa bulan berjalan dibuka kembali pendaftaran untuk menjadi ustadz dan ustadzah disana.

Ketika lembaga Griya Al-Qur'an sudah mulai berjalan lancar, dan banyak masyarakat yang sudah mendaftar untuk mengikuti kegiatan disana, Ustadz Burhan meminta kepada Tim Griya Al-Qur'an surabaya agar datang ke Banjarmasin untuk mengadakan pelatihan bagi para ustadz dan ustadzah Griya Al-Qur'an Banjarmasin. Pelatihan tersebut berlangsung selama tiga

hari berturut-turut. Disana mereka menjelaskan tentang metode Griya Al-Qur'an, sejarah berdirinya Griya Al-Qur'an, dan bagaimana berkomunikasi yang baik kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan di Griya Al-Qur'an.

3. Visi dan Misi Griya Al-Qur'an

- a. Visi Griya Al-Qur'an adalah menjadi pusat kegiatan dakwah Islam di Indonesia dan Asia Tenggara dengan fokus pada pembelajaran materi-materi Al-Quran dan As-Sunnah, professional dan berorientasi pada kemajuan.
- b. Misi Griya Al-Qur'an
 1. Menyelenggarakan kegiatan dakwah pendidikan dan pembelajaran Al-Quran dan materi ilmu-ilmu Islam dengan mengikuti kaidah para salaf yang berakidah lurus serta berprinsip pada Ahlussunnah wal jama'ah.
 2. Melaksanakan semua aspek kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menerapkan manajemen modern berorientasi pada kemajuan dan menggunakan teknologi terkini.
 3. Mencetak SDM yang berkualitas dan berkompetensi tinggi yang mempunyai karakter dasar akidahnya lurus, ibadahnya benar dan berakhlak sholeh dengan dasar penguasaan pada Al-Quran, ilmu-ilmu Islam serta ilmu-ilmu aktual.
 4. Menjadikan pusat sarana riset, penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran Al-Quran

4. Struktur Griya Al-Qur'an

Tabel II Struktur ustadz ustadzah Griya Al-Qur'an

| No | Nama | Keterangan |
|----|------------------------------|---------------------|
| 1. | Rahmat Hidayatullah Ramadhan | Ketua |
| 2. | Mahna | Sekretaris |
| 3. | Jamiaturrahmah | Bendahara 1 |
| 4. | Nadia Ainin | Bendahara 2 |
| 5. | Akhmad Giffari | Koordinator Tahsin |
| 6. | Rahmat Hidayatullah Ramadhan | Koordinator Tartil |
| 7. | Rahmat Hidayatullah Ramadhan | Koordinator Tahfidz |

Sumber data: Wawancara dengan ketua Griya Al-Qur'an Banjarmasin

5. Daftar Ustadz dan Ustadzah Griya Qur'an

Tabel III Daftar Ustadz dan Ustadzah Griya Al-Qur'an

| No | Nama |
|----|------------------------------|
| 1. | Akhmad Giffari |
| 2. | Rahmat Hidayatullah Ramadhan |
| 3. | Jamiaturrahmah |
| 4. | Nadia Ainin |
| 5. | Mahna |

Sumber data: Dokumentasi Griya Al-Qur'an 2021

6. Jadwal Pembelajaran

Tabel IV Jadwal Pembelajaran Peserta Didik Griya Al-Qur'an

| No | Hari | Jam | Materi |
|----|--------|---|---|
| 1. | SENIN | 09:00-10:30 | TAHSIN dan TARTIL |
| 2. | SELASA | 09:00-10:30 16:30-18:00 | TAHSIN dan TARTIL TAHSIN dan TARTIL |
| 3. | RABU | 09:00-10:30 | TAHSIN dan TARTIL |
| 4. | KAMIS | 09:00-10:30 11:00-12:30 16:30-18:00 | TAHSIN dan TARTIL TAHFIDZ TAHSIN dan TARTIL |
| 5. | JUMAT | 09:00-10:30 11:00-12:30 | TAHSIN dan TARTIL TAHFIDZ |
| 6. | SABTU | 09:00-10:30 16:30-18:00 | TAHSIN dan TARTIL TAHSIN dan TARTIL |

Sumber data: Dokumentasi Griya Al-Qur'an 2021

7. Daftar Peserta Didik Griya Al-Qur'an

Tabel V Daftar Peserta Didik Griya Al-Qur'an

| No | Nama |
|----|---------------------|
| 1. | Beta Al Chasana |
| 2. | Nuriah Bachrudin |
| 3. | Idayani |
| 4. | Nida Chairunnisa |
| 5. | Ristanti Novitasari |
| 6. | Alya Findini Adlin |

| | |
|-----|--------------------------|
| 7. | Amelia Amanda Putri Ratu |
| 8. | Zahreni Hayu Ningrum |
| 9. | Fitria Handayani |
| 10. | Hayatun Nafisah |
| 11. | Azizah |
| 12. | Rahmah Raudhatunnisa |
| 13. | Riyana |
| 14. | Hanna Nia Aulia |
| 15. | Halimatus Sa'diyah |
| 16. | Mina Rahmah |
| 17. | Megawati |
| 18. | Fitriyani |
| 19. | Ellysa |
| 20. | Riskha |
| 21. | Rusdiana |
| 22. | Aty Jam'iyaturrasyidah |
| 23. | Rina Faulina |
| 24. | Widiawati |
| 25. | Megawati |

Sumber data: Dokumentasi Griya Al-Qur'an 2021

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memadai merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Meskipun sarana dan prasarana tidak selalu menentukan hasil, tetapi bisa membantu sebagai penunjang tercapainya hasil yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Griya Al-Qur'an yang peneliti dapat melalui hasil observasi di lapangan dan wawancara dapat diperoleh sebagai berikut:

| No | Nama Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----|---------------------------|-----------|
| 1. | Kantor | 1 Ruangan |
| 2. | Ruang Belajar | 3 Ruangan |
| 3. | Papan Tulis | 4 Buah |
| 4. | Penghapus | 4 Buah |
| 5. | Meja Guru | 4 Buah |
| 6. | Meja Peserta Didik | 45 Buah |
| 7. | AC | 4 Buah |
| 8. | Lemari | 5 Buah |
| 9. | Spidol | 12 Buah |
| 10. | Laptop | 1 Buah |
| 11. | Kulkas | 1 Buah |
| 12. | Kamar Mandi/ WC | 3 Buah |
| 13. | Al-Qur'an | 65 Buah |
| 14. | Mukena | 15 Buah |
| 15. | Sajadah | 15 Buah |
| 16. | Air Mineral | 6 Dus |
| 17. | Tisu | 4 Buah |

Tabel VI Daftar Sarana dan Prasarana Griya Al-Qur'an

Sumber data: wawancara dengan ketua Griya Al-Qur'an Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an meliputi perencanaan, materi, pelaksanaan, sarana/ media, dan evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil penulis mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai data yang akan digali diatas akan diuraikan dibawah ini.

1. Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam memimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan materi pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Dalam proses pembelajaran tentu seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, karena guru yang menguasai materi tentu akan lebih mudah dalam menjelaskan dan memberi informasi kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan, begitu juga dengan pembelajaran

pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an ini, sebelum ustadzah mengajar beliau melakukan persiapan dengan menguasai materi yang akan diajarkan.

Sebelum melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an terlebih dahulu ustadzah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat sebuah rancangan pembelajaran, namun rancangan pembelajaran yang dipersiapkan tidak menggunakan RPP, silabus atau sebagainya akan tetapi beliau hanya mempersiapkan materi yang akan diajarkan selanjutnya. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan pada ustadzah Mahna beliau mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran kalo untuk RPPnya tidak ada Cuma sebelum saya memulai pembelajaran, biasanya saya terlebih dahulu menyiapkan dan mendalami materi yang akan diajarkan, khususnya mendalami materi tajwid dan gharib, dan kalau untuk tahsin awal biasanya menyusun kata yang lebih sederhana daripada dibuku untuk dijelaskan kembali supaya lebih mudah dipahami, jadi penjelasan dibuku disederhanakan lagi dengan bahasa sendiri supaya mudah dimengerti peserta didik.”¹

b. Materi Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an menggunakan 2 buku paket, buku pertama terdiri dari 3 jilid yang tentunya saling berkesinambungan dan jika sudah menyelesaikan buku pertama maka lanjut buku kedua yang membahas tentang tajwid dan gharib.

¹ Wawancara dengan Mahna, ustadzah yang mengajar di Griya Al-Qur'an Banjarmasin, Rabu 16 Juni 2021.

Adapun pokok bahasan/materi buku paket pertama Griya Al-Qur'an yang terdiri dari 3 jilid adalah sebagai berikut:

1) Panduan Tahsin Griya Al-Qur'an Jilid 1

- a) Pengenalan huruf hijaiyah tunggal berharakat fathah

Contoh: أ ب ت ث - ي

Dilengkapi dengan penjelasan pada bagian bawah seperti catatan kaki tentang penyebutan makhraj huruf yang benar dari Alif sampai Ya'

- b) Pengenalan huruf hijaiyah sambung

Contoh: ثَي - أَثْر - مَيْل

- c) Pengenalan huruf hijaiyah sambung bersusun huruf Ya' akhir rangkaian dan Hamzah

Contoh: أَتَى=أَتَى - مَلَأ=مَلَأَ أ

- d) Huruf hijaiyah rawan salah makhraj (pengucapan)

Contoh: سَكَّرَ - شَكَرَ حَدَّثَ - حَدَسَ حَمَدَ - هَمَدَ

- e) Pengenalan harakat Kasrah

Contoh: سَلَّمَ - كَبِدَ - عَجَبَ

- f) Pengenalan harakat Dhammah

Contoh: سَلَّمَ - جَبَلُ - سَبَقُ

Jilid 1 terdiri dari 40 halaman

2) Panduan Tahsin Griya Al-Qur'an Jilid 2

- a) Pengenalan tanda panjang Al-Qur'an Madinah

Contoh: قِيلَ - أُنْفَى

- b) Menyambung dua kalimat

Contoh: عَدَدًا - سِنِينَ = عَدَدَسِنِينَ

- c) Pengenalan Tanwin

Contoh: سَمِيعًا - سَمِيعٍ - سَمِيعِ

- d) Pengenalan Sukun

Contoh: يَأْمُرُ - أَبْلُغُ - يَحْمِلُ

- e) Fungsi Hamzah Washal

Contoh:

- f) Sukun Wawu dan Ya'

Contoh: سَوْفَ - رَيْبَ - فَسَوْفَ يَكُونُ - لَارَيْبَ فِيهِ

- g) Sukun Kaf dan Ta'

Contoh: أَنْبَعُ - أَكْفُرُ - فَقَالَ أَكْفُرْنِيهَا - وَأَلْقَنْتَ مَا فِيهَا

- h) Sukun memantul

Contoh: قَدْ سَمِعَ - كَمَا خَلَقْنَاكُمْ

- i) Sukun rawan salah

Contoh: إِذْ دَخَلُوا - فَكَانَتْ سَرَابًا

- j) Sukun Ra'

Contoh: أَرْسَلَ - يُرْسِلُ - إِرْسَالًا

k) Pengenalan Tasydid

Contoh: يَسَّرَ - وَرَبَّكَ فَكَبَّرَ

l) Pengenalan Lafdzul Jalalah

Contoh: وَاللَّهِ - بِاللَّهِ - رَسُولُ اللَّهِ - بِسْمِ اللَّهِ

Jilid 2 terdiri dari 40 halaman

3) Panduan Tahsin Griya Al-Qur'an Jilid 3

a) Pengenalan tanda dengung Al-Qur'an Madinah

Contoh: مِمَّنْ خَلَقْنَا - زَيْنًا لَهُمْ

b) Dengung Mim

Contoh: م=م عَنْهُمْ مَا كَانُوا

c) Dengung Nun dan Tanwin

Contoh: مِنْ نِعْمَةٍ - مِنْ مَّعْرَمٍ - مِنْ وَاقٍ - لِمَنْ يَخْشَى

كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا - سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ - إِنَّا كُلٌّ فِيهَا

d) Dengung pengecualian

Contoh: مِنْ لَدُنْهُ=مِلْدُنْهُ مِنْ رَبِّهِمْ=مِرَبِّهِمْ

e) Pengenalan Panjang 4 harakat

Contoh: جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ

f) Pengenalan Panjang 6 harakat

Contoh: فِي السَّلَامِ كَافَّةً

g) Pengenalan Waqaf Sukun

Contoh: لَا تَخْزَنُ = لَا تَخْزَنُ

بَطْنٌ=بَطْنٌ

دَافِعٌ = دَافِعٌ

رَبَّهُ = رَبَّهُ

خَاشِعَةٌ = خَاشِعَةٌ

h) Pengenalan Waqaf Sukun Dobel

Contoh: شَهْرٌ = شَهْرٌ

i) Pengenalan Waqaf Panjang

Contoh: حَكِيمًا = حَكِيمًا

وَمَا أَقْلًا = وَمَا أَقْلًا

سُدًى = سُدًى

يُوقِنُونَ = يُوقِنُونَ

قُرَيْشٍ = قُرَيْشٍ... ش

j) Pengenalan Waqaf Hamzah

Contoh: يَشَاءُ = يَشَاءُ... ء

بِنَاءٍ = بِنَاءٍ... ء

k) Bacaan Gharib dasar

Contoh: أَنَا = أَنَا

أُولُوا = أُولُوا

l) Fawatihus Suwar (pembuka surat)

Contoh:

Jilid 3 terdiri dari 41 halaman

Adapun pokok bahasan/materi buku paket kedua Griya Al-Qur'an yang terdiri dari 2 bagian yaitu Panduan Tajwid (1 dan 2) dan Panduan Gharib adalah sebagai berikut:

1) Bagian I: Panduan Tajwid 1

1. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

a. Idzhar Halqi

Contoh: وَرَبُّ غَفُورٍ

b. Idgham bighunnah

Contoh: مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ

c. Idgham bilaghunnah

Contoh: مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ

d. Iqlab

Contoh: مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ

e. Ikhfa

Contoh: خَابَ مَنَدَسَاهَا

2. Idzhar Wajib

Contoh: رَبَّنَا إِنِّي أَسْأَلُكَ الدُّنْيَا حَسَنَةً

3. Ghunnah

Contoh: نَّ مَّ

4. Hukum Mim Sukun

a. Ikhfa' Syafawi

Contoh: تَزْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ

b. Idgham Mimi

Contoh: وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

c. Idzhar Syafawi

Contoh: وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

5. Qalqalah

6. Al Ta'rif

7. Lafdzul Jalalah

8. Hukum Ra'

9. Jawazul Wajhaini

Panduan tajwid 1 yang terdiri dari 23 halaman

2) Panduan Tajwid 2

1. Idgham Harfain

a. Idgham Mutamatsilain

b. Idgham Mutajanisain

c. Idgham Mutaqariain

2. Mad

a. Mad Asli (Panjang 2 Harakat)

a) Mad Thabi'ie

b) Mad Badal

c) Mad 'Iwad

d) Mad Tamkin

b. Mad Far'ie (panjang 4 harakat)

a) Mad Waji Muttashil

- b) Mad Jaiz Munfashil
 - c) Mad Shilah
 - d) Mad ‘aridh Lissukun
 - e) Mad Lin
- c. Mad Far’ie (panjang 6 harakat)
- a) Mad Farq
 - b) Mad Lazim Kalimi Mukhaffaf
 - c) Mad Lazim Kalimi Mutsaqqal
 - d) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf
 - e) Mad Lazim Harfi Mutsaqqal

Panduan tajwd 2 yang terdiri dari 19 halaman

3) **Bagian II: Panduan Gharib**

1. Alamat Sifr Mustathil
2. Alamat Sifr Mustadir
3. Saktah
4. Isymam
5. Imalah
6. Tashil
7. Itiqa’ Sakinain
8. Membaca “dha’fin dan dha’fan”
9. Tanda Sin
10. Membaca “iituunii”
11. Awal Surah at-Taubah

12. Nun Wiqayah

Panduan gharib yang terdiri dari 14 halaman

c. Proses Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan ustadzah yang mengajar di kelas tersebut. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Griya Al-Qur'an menggunakan buku pegangan yaitu modul khusus yang disusun dan diterbitkan oleh Griya Al-Qur'an itu sendiri untuk orang dewasa.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan ustadzah Mahna diketahui bahwa pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 90 menit dalam satu kali pertemuan dan 12 kali pertemuan dalam satu bulan. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Mahna selaku pengajar pada saat observasi “sekali masuk itu pembelajaran berlangsung selama 90 menit bahkan kadang lebih, dan seminggu ada 3 kali pertemuan.”² Selanjutnya untuk proses pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an dilakukan dengan 5 langkah pembelajaran yang disingkat dengan SUBUH yaitu:³

² Wawancara dengan Mahna, ustadzah yang mengajar di Griya Al-Qur'an Banjarmasin, Rabu 16 Juni 2021.

³ Hasil Observasi, Rabu 16 Juni 2021.

1. Salam
2. Ulangi
3. Berikan
4. Uji
5. Hamdalah

Untuk mengetahui lebih detail mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Griya Al-Qur'an dengan 5 langkah pembelajaran tersebut, sebagaimana yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan ustadzah sebagai pengajar dan melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Salam

Salam yang dimaksud disini adalah pembukaan yaitu kegiatan pengkondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a bersama-sama sebelum belajar. Adapun do'a yang dibaca yaitu:

الْفَاتِحَة + آمين

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ (٤١)

Ibrahim: 41

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي (٢٥) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي (٢٦) وَاخْلُفْ عَقْدَةً مِن لِسَانِي (٢٧)

يَقْفَهُوا قَوْلِي (٢٨)

Thaha: 25-28

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Ibnu Majah: 925

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Mahna beliau menerangkan:

“...Karena yang diajari orang dewasa jadi pembukaan pembelajaran tidak baku, bikin suasana santai mungkin supaya mereka merasa nyaman. Saat peserta didik datang satu persatu sambil menunggu yang lain sambil diajak ngobrol sebentar, kalau ibu-ibu biasanya banyak cerita kalau mahasiswa biasanya cerita tentang kuliah ada juga yang curhat, dari proses itulah terjalin keakraban satu dan yang lainnya. Setelah itu membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, baca tawassul kepada Rasulullah, alfatihah dan membaca do'a bersama-sama.”⁴

2. Ulangi

Mengulang atau disebut juga dengan appersepsi adalah mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

Dari hasil pengamatan peneliti, ulang pada proses pembelajaran ini yaitu mengulang materi. Ustadzah memberi arahan kepada peserta didik untuk membuka halaman materi yang dipelajari sebelumnya, kemudian ustadzah menjelaskan sedikit kaidah secara garis besarnya saja dan mencontohkan bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukan, sambil ustadzah mengoreksi bila ada kesalahan.⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, ustadzah Mahna mengatakan pengulangan materi tersebut memang dilakukan setiap mau memberikan materi baru, hal itu sesuai dengan panduan dari lembaga Griya Al-Qur'an. Pengulangan materi bertujuan agar peserta didik selalu

⁴ Wawancara dengan Mahna, ustadzah yang mengajar di Griya Al-Qur'an Banjarmasin, Rabu 16 Juni 2021.

⁵ Hasil Observasi, Rabu 16 Juni 2021.

mengingat materi yang telah lalu, sekaligus mengingatkan peserta didik yang sudah lupa dan semakin memantapkan pemahaman mereka.⁶

3. Berikan

Tahap ini masuk kepenjelasan materi baru yang akan diajarkan hari ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada tahapan ini dilakukan dengan cara ustazah dan peserta didik membuka halaman materi yang akan dipelajari pada hari itu. Karena materi tiap orang berbeda-beda maka akan kita ambil satu contoh materi yang dipelajari pada hari itu.

Pada saat observasi ustazah menjelaskan keterangan yang ada pada halaman 60 tentang “setiap Kaf dan Ta’ sukun dibaca mendesis” dilanjutkan dengan mencontohkan bacaan yang benar dan diikuti oleh peserta didik. Dalam halaman tersebut ada 9 baris bacaan Al-Qur’an jadi ustazah mencontohkan sampai baris ke 3 dan sisanya peserta didik disuruh berlatih sendiri sampai selesai sementara ustazah menjelaskan materi kepada peserta didik lain, kemudian nantinya 6 baris sisa bacaan tadi disimak lagi oleh ustazah sambil membenarkan bacaan peserta didik jika ada yang keliru. Jika bacaan sudah benar bisa lanjut ke materi berikutnya tapi jika bacaan masih banyak yang salah maka tetap pada materi itu sampai benar bacaannya.⁷ Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan ustazah Mahna beliau mengatakan “biasanya 1 kali pertemuan 2 halaman, tapi kalo peserta didiknya kesulitan cukup 1 halaman itu aja di perdalam.”

⁶ Wawancara dengan Mahna, ustazah yang mengajar di Griya Al-Qur’an Banjarmasin, Rabu 16 Juni 2021.

⁷ Hasil Observasi, Rabu 16 Juni 2021.

4. Uji

Sebelum lanjut kehalaman berikutnya pada tahap ini peserta didik membaca contoh yang ada pada materi yang baru saja dipelajari tersebut dengan sambil dipantau oleh ustadzah, apabila bacaan sesuai maka lanjut kehalaman berikutnya namun jika bacaan masih banyak yang keliru atau kurang dari standar maka diulang lagi halaman tersebut.

Tahap ini semacam evaluasi sekaligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara evaluasi harian selalu ada dan evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Evaluasi harian disini yaitu pada akhir pembelajaran sebelum penutup peserta didik membaca Al-Qur'an sebanyak 1 halaman yang disimak oleh ustadzah sambil mengoreksi kesalahan bacaan pada bagian materi yang sudah dipelajari.⁸

5. Hamdalah

Tahap ini disebut juga dengan penutup, namun sebelum kegiatan belajar mengajar benar-benar diakhiri ustadzah memberikan kesimpulan materi yang baru saja dipelajari kepada masing-masing peserta didik, dan memberi arahan untuk latihan di rumah apa yang harus dipelajari dan dilatih lagi bacaannya. Setelah itu tadarus Al-Qur'an cetakan Madinah yang sudah disediakan di ruang belajar, sebagai pengaplikasian dari hasil belajar peserta didik sesuai tingkatannya masing-masing. Peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergantian satu persatu sebanyak 1 halaman, setiap bacaan

⁸ *Ibid.*

peserta didik disimak oleh ustadzah dan ketika ditemukan kesalahan pada bacaan padahal materi itu sudah dipelajari maka ustadzah akan menegur atau memperingati, namun jika kesalahan terjadi pada materi yang belum dipelajari maka akan dibiarkan karena wajar materi tersebut belum dipelajari dan fokus pada masalah ini adalah aplikasi dari pengetahuan yang sudah dipelajari.⁹

Jika semua peserta didik sudah selesai membaca secara individu, ustadzah membagikan kembali buku prestasi milik masing-masing peserta didik, kemudian ustadzah secara bersama-sama dengan peserta didik menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca do'a akhir pembelajaran Al-Qur'an yaitu do'a kafaratul majelis:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

d. Sarana/ Media yang Digunakan pada Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan didapati bahwa sarana/media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an sebagai berikut:¹⁰

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

1) Papan Tulis

Papan tulis merupakan salah satu diantara media yang digunakan oleh ustadzah sebagai pembantu mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi untuk menuliskan materi yang akan dipelajari.

2) Spidol

Spidol merupakan salah satu diantara media yang digunakan oleh ustadzah pada saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi sebagai alat untuk menulis materi yang akan diajarkan kepapan tulis sehingga semua peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang dituliskan oleh ustadzah dipapan tulis.

3) Meja Belajar

Meja belajar adalah media yang berfungsi sebagai tempat yang digunakan peserta didik untuk menaruh buku yang menjadi sumber belajar dan Al-Qur'an ketika tadarus.

4) Buku Modul Griya Al-Qur'an

Buku modul Griya Al-Qur'an yang menjadi sumber belajar dan harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Buku ini disusun dan diterbitkan oleh tim Griya Al-Qur'an untuk orang dewasa dengan penulis Khoirul Huda dan pertama kali dicetak di Surabaya tahun 2011M/1439H.

5) Al-Qur'an Madinah

Pembelajaran Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an cetakan Madinah berstandar internasional yang tentu dari segi penulisannya terdapat sedikit perbedaan dengan Al-Qur'an cetakan Indonesia.

6) Mushaf juz 30

Mushaf juz 30 yang juga terbitan Griya Al-Qur'an berguna untuk mempermudah peserta didik yang mulai menghafal Al-Qur'an, biasanya dimulai dari bagian belakang surah pendek dari surah terakhir yaitu An-Naas.

e. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah Mahna didapati bahwa bentuk evaluasi yang dilaksanakan ada 2 yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid/tingkatan.

1) Evaluasi Harian

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi ini dilakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi materi ini dilakukan ketika ustadzah telah selesai menyampaikan materi baru yang dipelajari, disitu ustadzah menilai kualitas bacaan peserta didik jika masih banyak yang salah maka ustadzah akan membenarkan sampai benar-benar paham dan benar bacaannya.¹¹

¹¹ *Ibid.*

Setelah itu juga tadarus Al-Qur'an cetakan Madinah yang sudah disediakan di ruang belajar, sebagai pengaplikasian dari hasil belajar peserta didik sesuai tingkatannya masing-masing. Peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergantian satu persatu sebanyak 1 halaman, setiap bacaan peserta didik disimak oleh ustadzah dan ketika ditemukan kesalahan bacaan pada materi yang sudah dipelajari maka ustadzah akan menegur atau memperingati, namun jika kesalahan terjadi pada materi yang belum dipelajari maka akan dibiarkan, karena fokus pada masalah ini adalah aplikasi dari pengetahuan yang sudah dipelajari.¹²

2) Evaluasi Kenaikan Jilid/Tingkatan

Dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah pengajar metode Griya Al-Qur'an, diketahui bahwa evaluasi kenaikan jilid di Griya Al-Qur'an dilakukan setiap 3 bulan sekali apabila peserta didik telah menyelesaikan materi pembelajaran. Jadi dalam 1 jilid ada sekitar 40 halaman dan itu diselesaikan dalam waktu 3 bulan.¹³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, proses pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan

¹² *Ibid.*

¹³ Wawancara dengan Mahna, ustadzah yang mengajar di Griya Al-Qur'an Banjarmasin, Rabu 16 Juni 2021.

penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendidik

Faktor pendukung yang menjadi salah satu kunci tercapainya hasil belajar yang diinginkan adalah guru, karena guru mempunyai pengaruh yang sangat besar. Berdasarkan observasi dilapangan bahwa peneliti menemukan faktor pendukung yaitu ustadzah yang tentunya fasih bacaan Al-Qur'annya, lantang dan nyaring suaranya disertai dengan lagu shaba sehingga memperindah bacaannya dan membuat fokus yang mendengarkannya.¹⁴ Penjelasan materi yang dirangkai ulang dengan bahasa sendiri sehingga pemahaman kepada peserta didik pun mudah mereka terima.

2) Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan oservasi di lapangan para peserta didik terlihat baik keadaannya baik fisiologis maupun psikologisnya dan semangat serta siap untuk mengikuti pelajaran hal itu terlihat ketika ustadzah melakukan pengulangan sebelum memberi materi baru mereka mampu memberikan penjelasan dan mencontohkan bacaan dengan benar karena telah dipelajari sebelumnya di rumah, juga tidak malu bertanya apabila belum paham dengan materi yang disampaikan oleh

¹⁴ Hasil Observasi, Sabtu 20 Juni 2021

ustadzah. Manajemen kelas yang mudah karena yang diajari orang dewasa berbeda dengan anak-anak yang kadang ribut atau lari-lari.¹⁵

Faktor pendukung lain dari peserta didik juga adalah motivasi keinginan untuk belajar, tekad dari dalam diri mereka yang sungguh-sungguh untuk belajar sehingga mempermudah proses pembelajaran, karena dari motivasi tadi faktor pendukung lain akan mengikuti seperti peserta didik mudah dibimbing, fokus saat belajar, bacaan yang lancar dan fasih dan daya ingat yang kuat. Seperti yang dituturkan ustadzah Mahna:

”faktor pendukung dari peserta didik yang pasti adalah motivasi dan kemauan yang sangat besar untuk belajar, karena mereka belajar atas kemauan diri masing-masing, bukan karena disuruh atau dimasukkan oleh orang tua seperti anak-anak, itu modal mereka yang paling besar.”¹⁶

3) Lingkungan

Berdasarkan observasi di lapangan faktor pendukung dari lingkungan di Griya Al-Qur’an adalah ruang tempat belajar yang sangat bersih dengan beralaskan karpet, AC, fasilitas pembelajaran yang lengkap dan bagus, alat tulis kantor (ATK) yang lengkap, dinding motif yang membuat suasana ruangan menjadi hangat. Selain itu letak/lokasi Griya Al-Qur’an didalam komplek perumahan sehingga jauh dari kebisingan yang membuat peserta didik tenang dan nyaman saat belajar.¹⁷

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Wawancara dengan Mahna, ustadzah yang mengajar di Griya Al-Qur’an Banjarmasin, Sabtu 20 Juni 2021.

¹⁷ Hasil Observasi, Sabtu 20 Juni 2021.

b. Faktor Penghambat

Dari peserta didik dari segi kedisiplinan waktu, dengan berbagai macam kesibukan peserta didik sering terlambat hadir. Perbedaan halaman setiap peserta didik yang membuat terkurasnya waktu sehingga sering melebihi dari waktu yang sudah dijadwalkan, hal ini terjadi karena kehadiran peserta didik.

Sebagaimana keterangan dari ustadzah Mahna:

”kalau penghambat paling dari peserta didiknya yang molor datang, maklum susah menertibkan ibu-ibu yang super sibuk di rumah, mahasiswa yang telat karena kuliah, mba-mba yang pulang kantor kesorean.”¹⁸

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur’an di Griya Al-Qur’an

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur’an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur’an di Griya Al-Qur’an

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh fakta bahwa tahap perencanaan pembelajaran Al-Qur’an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur’an di Griya Al-Qur’an ialah setiap hendak mengajarkan materi baru ustadzah hanya kembali memperdalam materi apa yang akan disampaikan seperti pelafalan huruf khususnya materi tajwid dan gharib, juga menyusun kembali penjelasan dari buku dengan bahasa sendiri agar lebih sederhana dan mudah

¹⁸ Wawancara dengan Mahna, ustadzah yang mengajar di Griya Al-Qur’an Banjarmasin, Sabtu 20 Juni 2021.

dipahami peserta didik. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari segi teknis ustadzah tersebut sudah baik dalam menyusun perencanaan, hanya saja perencanaan yang ada tidak seperti halnya perencanaan yang ada di sekolah yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan yang terjadi di Griya Al-Qur'an ustadzah tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut.

Mempersiapkan RPP seharusnya merupakan hal yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Karena dalam perangkat RPP telah diperjelas mengenai tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Dengan adanya RPP ini maka akan membantu guru dalam mengingat langkah apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Tetapi ustadzah disini tidak membuatnya karena sudah hafal secara teknis dan Griya Al-Qur'an tersebut bukanlah seperti sekolah yang formal.

Perencanaan ini berdasarkan yang telah disampaikan dalam teori tentang komponen pembelajaran Al-Qur'an yang pertama yaitu tujuan pembelajaran, "tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran"¹⁹, jadi dalam perencanaan yang ustadzah rencanakan juga termasuk tujuan yang ingin dicapai sehingga berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Diantara tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, h. 30.

membaguskan bacaan, pengucapan makhroj yang tepat, penetapan hukum tajwid yang sesuai, sebagaimana dalam teori bab II dikatakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya.²⁰

b. Materi Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an

Dilihat dari cakupan materinya sebagaimana yang sudah peneliti paparkan di penyajian data didapati materi pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an dimulai dari yang paling dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah, harokat huruf hijaiyah, huruf hijaiyah sambung, sampai materi yang kompleks seperti pengenalan hukum tajwid.

Materi pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian dasar, misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik "mampu menyebutkan huruf hijaiyah dari Alif sampai dengan Ya" maka pemilihan materi pelajaran yang disampaikan seharusnya referensi tentang pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf dan tata cara pengucapannya.

Sesuai dengan teori bab II komponen pembelajaran yang kedua yaitu materi, bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan

²⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam...*, h. 184.

tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.²¹ Berdasarkan teori tersebut mengingat di Griya Qur'an terdapat tingkatan dalam pembelajarannya, tahsin 1, tahsin 2, tahsin 3, tajwid, gharib dan materi yang disampaikan sesuai dengan tingkatan tersebut, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan.

Kesesuaian isi materi dari buku modul Griya Al-Qur'an dengan tujuan pembelajaran juga sudah sangat sesuai sebagaimana yang dikatakan Zakiah Darajat, pengajaran Al-Qur'an itu meliputi:²²

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawaz dan sebagainya.

Dari teori diatas maka dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an sudahlah memenuhi syarat dari cakupan materi pembelajarannya dengan tahapan dari yang landai dan berkesinambungan.

²¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, h. 157.

²² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Isla*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

c. Proses Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an

Proses pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an ada beberapa tahapan berdasarkan penyajian data yang telah peneliti paparkan didapati ada 5 tahapan yang disingkat dengan SUBUH (Salam, Ulangi, Berikan, Uji, Hamdalah).

Tahapan pertama diawali dengan ustadzah mengucapkan salam, setelah itu bertawasul kepada Rasulullah kemudian membaca Al-Fatihah, setelah itu membaca do'a meminta ampunan untuk diri, orang tua dan semua kaum muslimin. Dilanjutkan dengan do'a nabi Musa yang sangat masyhur dan dijadikan do'a sebelum belajar, dan dilanjutkan do'a agar memperoleh ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik serta amal yang diterima. Sebelum do'a tersebut dipanjatkan terlebih dahulu bertawasul kepada Rasulullah, menurut KBBI tawasul artinya memohon atau berdo'a kepada Allah Swt. dengan perantaraan nama seseorang yang dianggap suci dan dekat kepada Tuhan, jadi tawasul maksudnya kita memohon kepada Allah melalui perantara hamba-Nya yang shaleh dengan niat do'a kita diterima dan dikabulkan karena perantara do'a kita adalah orang yang sangat mulia.

Tahap kedua yaitu ulangi, tahap ini penting dalam pembelajaran, mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya selain untuk pemanasan juga untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari dan untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

Tahap ketiga yaitu berikan, disinilah terjadinya transfer ilmu yang baru atau penyampaian materi baru, berdasarkan pengamatan peneliti pada tahap ini ustadzah dan peserta didik sama-sama membuka halaman yang hendak dipelajari kemudian ustadzah menjelaskan kaidah dan membacakan contoh dengan benar jika peserta didik sudah paham pada penjelasan ustadzah maka ustadzah menginstruksikan agar membaca beberapa contoh yang tertulis dihalaman tersebut untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

Tahap keempat yaitu uji, pada tahap sebelumnya ustadzah mengarahkan peserta didik agar berlatih sendiri membaca contoh yang ada di buku sementara ustadzah beralih ke peserta didik yang lain. Pada tahap ini ustadzah mendengarkan bacaan hasil dari latihan peserta didik tadi. Jika bacaan peserta didik sudah bagus atau sedikit kesalahannya maka bisa lanjut ke halaman berikutnya namun jika masih banyak salah bacaannya maka ustadzah akan mengulang pada halaman tersebut sampai peserta didik benar-benar lancar dan benar bacaannya.

Ada juga evaluasi harian yang dilakukan yaitu pada akhir pembelajaran peserta didik membaca Al-Qur'an sebanyak satu halaman masing-masing orang secara bergantian dengan halaman yang berbeda sambil disimak oleh ustadzah, hal ini dilakukan untuk menerapkan pengetahuan peserta didik dari materi yang sudah dipelajari.

Dari proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut berdasarkan teori pada bab II bahwa dalam pelaksanaannya mengacu pada tujuan yang ingin dicapai yaitu:²³

1) Aspek pengetahuan (*knowing*)

Murid diharapkan memiliki pengetahuan mengenal berbagai hal yang berkenaan dengan membaca Al-Qur'an. Diawali dengan mengetahui huruf-huruf hijaiyah hingga menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

2) Aspek pelaksanaan (*doing*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam membaca ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma.

3) Aspek pembiasaan (*being*)

Keterampilan dalam melafalkan dan membaca Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menyatu dengan kepribadiannya. Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk membantu menjaga pelafalan dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an berjamaah.

Aspek pengetahuan peserta didik mengetahui huruf hijaiyah, dan ilmu tajwidnya, aspek pelaksanaan peserta didik membaca langsung yang disimak oleh ustadzah, aspek pembiasaan pada akhir pembelajaran yaitu membaca Al-Qur'an sebanyak satu halaman. Hal ini menurut peneliti sudah sangat baik pelaksanaannya, bukan hanya tentang pengetahuan tapi juga penerapan.

²³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits...*, h. 87.

d. Sarana/Media Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana/media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an di Griya Qur'an sudahlah baik karena dalam pembelajarannya sudah dilengkapi dengan papan tulis, spidol, meja belajar, buku modul Griya Al-Qur'an, dan mushaf Al-Qur'an yang mana semua itu memiliki kegunaan masing-masing.

Berdasarkan kajian teori pada bab II komponen pembelajaran ini termasuk di bagian keempat yaitu alat. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran, yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.²⁴ Dapat dikatakan bahwa Griya Qur'an sudah baik dalam memfasilitasi media pembelajaran untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 17

e. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga pendidik bisa memberikan penilaian dengan adanya pengukuran tersebut. Berdasarkan penelitian dari observasi dan wawancara kegiatan evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan pembelajaran, dalam penyajian data pada tahapan akhir pembelajaran ada tadarus Al-Qur'an, itu juga merupakan evaluasi dimana ustadzah menyimak bacaan peserta didik dan mengoreksi kesalahan berdasarkan tingkat belajarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsentrasi para peserta didik saat belajar, karena dalam pembelajaran ini diperlukan kefokuskan dan daya ingat yang kuat, dan untuk mengetahui keterampilan serta kemampuan peserta didik dengan apa yang telah dipelajari.

Hal ini sesuai dengan kajian teori bab II yaitu evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada, dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁵

²⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, h. 158.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an

Berdasarkan dengan apa yang ada pada penyajian data diatas, yang telah didapatkan melalui hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an di Griya Qur'an yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) pendidik yang tentunya sudah di training sebelum menjadi pengajar di Griya Qur'an, ustadzah yang tentunya fasih bacaan Al-Qur'annya, lantang dan nyaring suaranya disertai dengan lagu shaba sehingga memperindah bacaannya dan membuat fokus yang mendengarkannya. Penjelasan materi yang dirangkai ulang dengan bahasa sendiri sehingga pemahaman kepada peserta didik pun mudah mereka terima.
- 2) peserta didik yang sudah dewasa dengan kemauan belajar atau motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an yang sangat besar sehingga mempermudah penguasaan materi, karena yang diajar adalah orang dewasa maka pengelolaan kelas pun mudah. Sebagaimana teori pada bab II pengertian orang dewasa ditinjau dari ciri-ciri psikologis, yakni seseorang yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu bergantung pada orang lain, mau

bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko maupun mengambil keputusan.²⁶

- 3) serta lingkungan yaitu sarana/media yang lengkap, fasilitas yang cukup dan memadai ruang belajar yang bersih dan kondusif, suasana yang tenang dan nyaman. Semua hal tersebut tentu berperan besar dan sangat membantu dalam proses pembelajaran, dengan begitu dapat dikatakan Griya Al-Qur'an sudah bisa dikatakan bagus dalam menyediakan pengajar dan segala fasilitasnya.

b. Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung tak terlepas pula dari faktor penghambat dari proses pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan metode Griya Al-Qur'an di Griya Qur'an yaitu kedisiplinan masalah waktu dan manajemen waktu yang kurang. Peserta didik yang sering telat, perbedaan halaman dan materi setiap orang dalam ruang belajar sehingga sering melebihi waktu yang sudah dijadwalkan.

²⁶ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa, Dari Teori Hingga Aplikasi...*, h. 11.